

PERAN PIMPINAN DALAM HIDUP MEMBIARA

Musyawah PRR, Lebao, Flores Timur, 18 Desember 2015

Paul Suparno, SJ

Abstrak

Peran pimpinan bagi perkembangan kongregasi sangat penting. Maju tidaknya kongregasi dipengaruhi oleh pimpinan, apakah dia baik, terbuka, dekat, mencintai anggota, kreatif. Makalah ini membahas peran pimpinan kongregasi, gaya kepemimpinan, dan apa yang sebaiknya dibuat pimpinan untuk membantu anggota kongregasi dapat gembira dan semangat dalam menjalankan perutusan.

A. Tugas umum pimpinan dalam membantu anggota berkaul

Peran pimpinan baik pimpinan kongregasi maupun pimpinan komunitas sangat penting dalam hidup membiara. Peran mereka sangat penting dalam memajukan penghayatan hidup berkaul anggota-anggotanya. Secara umum tugas utama pimpinan adalah:

- Membantu anggota agar dapat menghayati hidup berkaul dengan gembira dan setia.
- Membantu anggota agar dapat menjalankan tugas perutusannya dengan kreatif, maju, dan gembira;
- Tugas itu dilaksanakan dengan pendampingan secara pribadi, rohani, serta institusional.
- Tugas itu dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas dan kesempatan anggota untuk berkembang dalam hidup berkaul dan perutusan.

B. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan

Salah satu tugas membantu anggota agar dapat gembira dan setia menjalankan hidup berkaul adalah menyediakan fasilitas dan juga kesempatan anggota untuk dapat mengembangkan diri sebagai orang berkaul. Secara real itu dilakukan dengan:

- Menyediakan fasilitas untuk kemajuan hidup rohani seperti: menyiapkan ruang doa, makanan dan minuman, tempat tinggal yang sesuai untuk hidup berkaul.
- Menyediakan kesempatan untuk pengembangan hidup rohani seperti: rekoleksi, retreat, sabatikal, kursus rohani.
- Menyediakan kesempatan untuk rekreasi dan berlibur bersama agar anggota tetap segar.
- Menyediakan kesempatan untuk upgrading mengenai tugas perutusannya.
- Mendampingi, meneguhkan, menyemangati, menguatkan dalam perjalanan hidup berkaul.

C. Hubungan pimpinan dan anggota

Dalam pendampingan dan kepemimpinan, relasi yang diharapkan adalah:

- Dialogis komunikatif, ada dialog yang sejajar, saling menghargai sebagai pribadi manusia.
- Terbuka: saling membuka diri sehingga saling mengenal lebih mendalam;
- Saling mencintai yang diwujudkan dengan: saling membantu dan menguatkan dalam hidup, saling percaya.

D. Gaya kepemimpinan Yesus yang ditiru

Ada baiknya para pimpinan dalam membantu anggotanya dan memimpin anggotanya untuk dapat hidup menghayati kaul meneladan gaya kepemimpinan Yesus sehingga sungguh membantu anggota. Beberapa gaya kepemimpinan Yesus dalam memimpin para murid dapat dilihat beberapa seperti berikut.

1. Nilai cinta kasih bukan penguasaan (Yoh 13:31-35)

Yesus memimpin dengan dasar cinta kasih, bukan kekuasaan. Wujud kasih adalah pelayanan (Yoh 13:1-20 pembasuhan kaki) dan pengorbanan (salib). Bahkan Ia rela menyerahkan diri bagi yang dilayaniNya. Peristiwa perjamuan malam terakhir (Lk 22:14-22) mengungkapkan semangat dan nilai kasih tersebut: Yesus yang mengumpulkan para murid dalam suatu perjamuan kasih, yang memberikan diriNya dalam wujud roti dan anggur, yang melayani para murid.

2. Memberi kebebasan

Yesus memimpin orang-orang dengan kebebasan dan juga memberikan kebebasan kepada mereka untuk menentukan sendiri pilihannya. Ia tidak memaksakan tetapi membebaskan. Nampak bahwa bagi Dia kebebasan menjadi ciri yang terdalam dari kehidupan dan nilai manusia dan itu yang Ia kembangkan. Ia tidak memaksa, tetapi menganjurkan. “Apakah kamu akan pergi juga?” kataNya kepada para murid (Yoh 6:67). Dalam memerintahpun Yesus lebih menggunakan tawaran yang membebaskan (Lihat Yoh 21:15-19 perutusan Petrus: apakah engkau mencintai Aku? Bagaimana model ini dapat ditrapkan dalam kepemimpinan di biara?

3. Mengenal murid-muridNya

Yesus adalah pemimpin yang mengenal secara pribadi murid-murid dan orang yang dipimpinNya. Aku mengenal domba-dombaKu dan domba-dombaKu mengenal Aku. Pengenalan pribadi akan membantu proses kepemimpinan yang tepat terlebih dalam menentukan orang lain. Ia punya hubungan personal, bukan hubungan atas bawah. Yoh 10:11-18 “Akulah gembala yang baik dan bukan orang upahan.”

4. Bukan hukum formal tetapi suara hati

Hukum formal bagi Yesus bukan yang utama, meski penting. Tetapi suara hati oranglah yang Ia bina agar orang akhirnya dapat menangkap nilai yang terdalam. Bukan hukum formal, tetapi

manusia yang perlu ditolong dan diselamatkan. Lihat berapa kali Yesus melanggar hukum sabat demi menyelamatkan orang!

5. Mempercayai orang lain.

Yesus dalam kepemimpinanNya sangat mempercayai para murid. Meski Ia tahu bahwa para murid belum sempurna, tetapi Ia *percaya* dan mengutus mereka pergi menjadi pewarta kabar gembira. Kepercayaan Yesus begitu besar sehingga Ia tidak takut bahwa para murid mengalami kegagalanpun. Kegagalan adalah cara untuk belajar yang baik. Lk 10:1-12 perutusan 70 murid; Yoh 20:11-18 perutusan Maria Magdalena; Yoh 15:14-17 Kamulah sahabatKu. Yesus selalu mengikutsertakan para murid, percaya kepada yang muda.

6. Sikap sabar (Mat 13:1-30 penabur dan ilalang)

Yesus bersabar dengan orang-orang dan tidak mau membasmi ilalang itu. Dibiarkan keduanya tumbuh. Kesabaran itu nampak pada perupamaan biji sesawi yang dibarikan tumbuh pelan-pelan. Tetapi pada suatu waktu ia dengan **tegas** menuntut keberhasilan. Kalau pohon ara tidak berbuah, maka lebih baik ditebang. Tuntutan akhir itu juga nampak pada perumpamaan gadis yang bodoh yang tidak menyiapkan diri. Maka ada kesetimbangan sikap **sabar dan tegas**. Soalnya adalah dimana kita secara tepat menggunakannya.

7. Mengampuni

Dalam banyak tindakan sangat jelas bahwa Yesus suka mengampuni murid dan orang yang bersalah. Bahkan Ia sendiri masih memohonkan ampun para penyalib kepada Bapa “Ya Bapa, ampunilah mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka kerjakan.” Iapun menasehati para murid untuk mengampuni sampai 70 kali 7 kali.

8. Terus terang dan terbuka

Dapat bicara Yesus terus terang dan terbuka, apa adanya. Ia tidak main topeng, terlebih kepada para muridNya. Berani mengatakan apa adanya, yang sebenarnya.

9. Kesederhanaan dan kerendahan hati

Kesederhanaan jelas nampak dalam cara Ia bertindak (Kotbah dibukit). Kerendahan hati juga mewarnai hidupNya. Ia adalah Allah, yang merendahkan diri, bahkan sampai mati di salib.

10. Berdoa bagi para murid dan orang lain

Yesus sebagai seorang pemimpin mendoakan orang yang dipimpinNya (Yoh 17). Ia berdoa untuk kesatuan para murid, untuk kesatuan para pengikutNya, untuk keselamatan mereka.

11. Berani menderita dalam tugas

Yesus sebagai pemimpin berani menderita dalam tugasnya. Ia tidak lari dari tugas dan tanggung jawab meski itu sangat berat.

E. Dukungan Pimpinan Pada Anggota

Dalam buku *Faciem tuam, Domine, requiram* (WajahMu Tuhan, kucari; Mz 27:8), dokumen Pelayanan wewenang dan ketaatan yang diterbitkan oleh komisi hidup membiara, ditekankan apa yang perlu dibantu oleh pimpinan bagi anggotanya agar dapat setia dan gembira dalam hidup berkaul dan melaksanakan keputusan mereka serta membangun komunitas. Beberapa dituliskan disini.

1. Membantu hidup doa/rohani

Tugas penting para pimpinan adalah membantu anggota mengembangkan hidup rohani mereka dan relasinya dengan Tuhan. Untuk itu beberapa hal dapat dilakukan seperti:

- Membantu anggota agar dapat melakukan doa dan hidup rohani. Sering menanyakan bagaimana anggota melakukan doanya.
- Menyediakan sarana untuk berdoa seperti ruang doa yang nyaman untuk bersemadi.
- Untuk dapat membantu anggota berdoa, pimpinan sendiri dituntut untuk berdoa sendiri, hidup dalam keterbukaan pada kehendak Allah. Sangat baik bahwa ekaristi menjadi puncak kehidupan komunitas yang dirayakan setiap hari.
- Yang juga sangat penting adalah pimpinan menjaga kharisma kongregasi agar tetap hidup dalam komunitasnya dan dia sendiri menghayati karisma itu.
- Oleh karena kita ada dalam gereja, maka pimpinan juga perlu menjaga semangat *sentire cum Ecclesia* (kesepahaman dengan gereja). Ini berarti hubungan baik dengan pejabat gereja setempat.
- Yang tidak kalah penting adalah pimpinan juga memperhatikan formasi berkelanjutan dari anggotanya.

2. Dukungan Hidup Pribadi

Pimpinan juga diharapkan memberikan dukungan kehidupan pribadi anggotanya sehingga dapat menghayati hidup kaulnya dengan gembira dan setia. Beberapa hal dapat diperhatikan seperti berikut:

1) Pemimpin memajukan martabat manusia

Pimpinan perlu memperhatikan keadaan setiap anggota, berpikir positif terhadap anggota, dan punya afeksi terhadap anggotanya. Pimpinan punya perhatian pribadi pada anggotanya. Dan pimpinan menjaga rahasia yang dipercayakan anggota kepadanya. Kadang anggota tidak mau berelasi terbuka karena yang dibicarakan dengan pimpinan cepat tersebar keluar.

2) Pelayanan mendengarkan

Dalam membantu anggota berkembang sangat penting pimpinan belajar mendengarkan anggotanya dengan tulus. Pimpinan mendengarkan anggota dengan hati, mendengarkan dengan sabar apa yang dibicarakan oleh anggota. Dengan didengarkan anggota akan merasa diterima, sehingga akan lebih terbuka lagi.

Ada baiknya pimpinan tidak tergesa-gesa memotong, atau menanggapi atau memberikan komentar sebelum mendengarkan secara tuntas apa yang dialami dan dirasakan anggota.

3) Menjaga keseimbangan hidup

Kadang ada beberapa anggota yang hidupnya tidak seimbang. Ada anggota yang kerja terus menerus, sehingga tidak pernah rekreasi atau liburan. Mereka ini perlu disadarkan agar mengambil waktu libur agar hidupnya menjadi segar. Ada beberapa orang yang kurang berdoa, kurang olah raga, kurang berbicara dll. Mereka ini perlu disadarkan untuk mengembangkan diri secara lebih utuh. Mereka perlu mengembangkan diri secara seimbang sehingga tetap segar dalam kehidupannya.

4) Hati belas kasih

Pemimpin harus punya hati yang berbelas kasih. Hati yang mencintai orang lain terutama anggotanya. Dapat mengampuni anggota yang bersalah dan dapat menerima yang kembali.

5) Mempunyai rasa keadilan

Pimpinan zaman ini juga harus mempunyai rasa keadilan terhadap mereka yang dirugikan oleh anggota. Anggota yang merugikan orang lain, perlu disadarkan akan tanggungjawabnya atas perbuatannya itu.

6) Mengobarkan semangat dan harapan anggota

Tantangan hidup membiara zaman ini berat, dan kadang ada beberapa anggota yang merasa tidak mampu lagi, putus asa. Mereka ini perlu dikobarkan semangatnya dan harapannya ke depan. Pimpinan perlu menemani anggota yang takut, yang minder dan putus asa. Pimpinan perlu hadir dan prihatin dengan situasi anggotanya. Hendaklah bersikap seperti gembala yang baik, yang mengenal dan mencintai anggotanya.

7) Semangat melayani

Pimpinan perlu membantu anggota mengembangkan semangat melayani seperti Yesus. Semangat melayani seperti Kristus: melayani sampai tuntas, sampai akhir hidupnya

3. Dukungan pada Ketaatan

Pimpinan juga dapat membantu anggota untuk belajar taat seperti yang digariskan oleh konstitusi. Untuk dapat membantu anggota taat, diharapkan pimpinan sendiri harus menjadi

orang pertama yang taat, taat pada kehendak Allah. Bila pimpinan tidak taat, maka akan sulit memberikan teladan.

4. Dukungan hidup komunitas

Dalam membangun hidup berkomunitas, pimpinan juga punya andil dan peran besar. Pimpinan yang baik dapat menjadikan komunitas hidup subur sedangkan sebaliknya dapat menjadikan komunitas kurang semangat dan loyo. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1) Ciptakan suasana dialog

- Ciptakan suasana senang dialog
- Sharing, saling tukar pengalaman dan pergulatan hidup
- Tanggungjawab bersama.

2) Sadarkan anggota untuk menyumbang

- Ada orang yang mau sendiri; Sadarkan mereka untuk menyumbang demi kepentingan bersama.
- Semua diajak andil dalam komunitas.

3) Pelayanan pribadi dan bersama

- Terlalu memperhatikan kepentingan seorang pribadi, dapat lupa kebersamaan
- Terlalu menekankan kebersamaan, dapat merugikan kepentingan pribadi anggota.
- Maka perlu dijaga keseimbangan antara memperhatikan kepentingan pribadi dan bersama.

4) Discernment Komunitas

- Persoalan dalam hidup dan perutusan banyak dan tantangan makin besar;
- Maka diperlukan discernment di komunitas.

5) Komunitas persaudaraan dan ketaatan

- Ketaatan juga harus dilakukan kepada yang lain
- Taat kepada komunitas
- Saling mentaati apa yang diputuskan bersama.

6) Mendorong persatuan

Anggota kita dalam kongregasi terdiri dari berbagi suku, budaya, pendidikan. Maka pasti ada perbedaan yang terjadi dan kadang terjadi konflik. Dalam keadaan ini pimpinan perlu membantu agar anggota menghadapi perbedaan itu dengan semangat persatuan. Janganlah perbedaan diperbesar sehingga merusak persatuan dan cinta kasih.

7) Semangat pelayanan

- Semangat pelayanan perlu dikembangkan dalam komunitas
- Saling rela berbagi seperti gereja perdana.

8) Semangat perutusan komunitas

- Hidup komunitas adalah perutusan
- Dengan mengusahakan komunitas yang rukun, kita melakukan perutusan dalam kongregasi.
- Semua harus ikut mengusahakan agar suasana komunitas rukun.

5. Dukungan pada Perutusan

Dalam hal perutusan di zaman ini, pimpinan juga harus terus menyemangati anggotanya agar penuh semangat melakukan perintah Tuhan dan misi kongregasi dalam perutusan.

1) Mendorong anggota bertanggungjawab

Tantangan zaman ini berat dan dapat menyebabkan anggota takut dan gamang dengan tugas perutusannya. Disini pimpinan harus dapat mendorong anggota untuk berani memikul tanggung jawab perutusan. Maka harus disemangati.

2) Kerjasama dengan awam

Dalam kerangka kerjasama dengan awam, maka pimpinan perlu membantu agar anggota mau kerjasama dengan kaum awam secara benar. Kita perlu mengenal spiritualitas awam dan spiritualitas kita.

3) Memberi kesempatan untuk upgrading

Anggota diharapkan dapat melakukan tugas perutusannya semakin professional dan kreatif. Untuk itu mereka perlu diberi kesempatan untuk melatih diri, mengikuti kursus, pendidikan lanjut dan pelatihan yang terkait dengan bidang perutusannya.

4) Memfasilitasi untuk selalu refleksi

Kemajuan perutusan memerlukan refleksi dan evaluasi terus menerus. Pimpinan perlu memfasilitasi supaya terjadi refleksi dan evaluasi terus menerus tentang perutusannya sehingga semakin dapat dibenahi dan dikembangkan.

Pertanyaan Refleksi

- 1) Apakah aku gembira dan setia dalam penghayatan kaul dan perutusanku?
- 2) Apa yang aku lakukan untuk membantu anggota setia dan gembira dalam penghayatan kaul dan perutusan mereka?
- 3) Sejauh mana aku dekat, terbuka, saling menguatkan sebagai pimpinan/Piko?

- 4) Bagaimana aku membantu setiap anggota terlibat dan gembira di komunitas?
- 5) Bagaimana aku membantu anggota yang dalam kesulitan? Bagaimana aku memberdayakan anggota?
- 6) Dari dokumen dan gaya kepemimpinan Yesus di atas apa yang mudah dan sulit dalam penghayatanku sebagai Pimpinan/Piko? Bagaimana aku ingin mengembangkannya? Apa yang akan aku lakukan?

Acuan

- *Faciem tuam, Domine, requiram* (WajahMu Tuhan, kucari; Mz 27:8).
- *Kitab Suci*